

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai suatu tujuan. Nazir (1983, hlm. 52) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah bagaimana secara berrurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan prosedur beserta alat apa yang dipakai pada suatu penelitian”. Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman dalam proses penelitian (Nursalam, 2003, hlm. 81). Desain penelitian dapat disebut juga sebagai metode penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif, (Wahidmurni, 2017, hlm. 1) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik.

Menurut cara dan pembahasan masalah penelitian ini termasuk kepada penlitian deskriptif, yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan, memperoleh gambaran, dan memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada di daerah penelitian. Mengenai penelitian deskriptif, (Koentjaraningrat 1997, hlm. 75) mengemukakan bahwa :

“Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.”

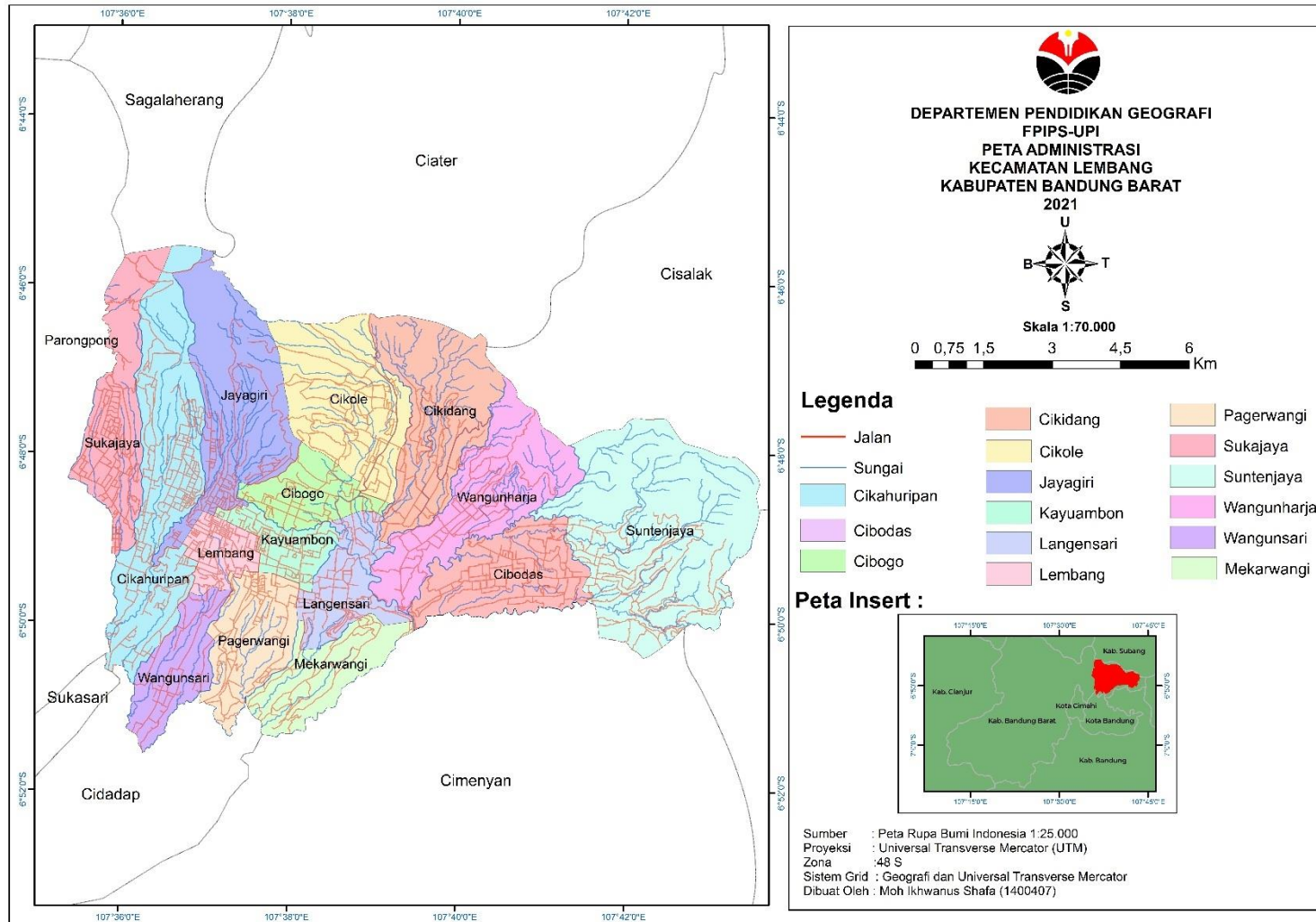
Sedangkan berdasarkan bentuk dan metode pelaksanaannya dalam penenelitian ini melakukan metode survey, Penelitian survei dibatasi pada penelitian yang dikumpulkan dari sampel atas responden atas populasi untuk mewakili seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner atau wawancara (Silalahi, 2012, hlm. 38), Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Riduwan, 2011, hlm. 49).

Dengan itu maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui survey dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji, mengumpulkan data, mengukur dan menggambarkan mengenai mobilitas penduduk *commuter* di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Lembang yang merupakan bagian dari Kabupaten Bandung Barat, dimana di Kecamatan Lembang tersebut terdapat dari 16 Desa dan memiliki luas 95.56 km², (Kecamatan Lembang dalam angka, 2018). Secara Geografis Lembang terletak pada koordinat 107°36'00'' BT – 107°42'59'' BT dan 6°44'30'' LS – 6°52'59'' LS. Secara spesifik penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lembang yang secara administratif berbatasan dengan :

- a) Sebelah utara : Kabupaten Subang
- b) Sebelah barat : Kecamatan Parongpong
- c) Sebelah timur : Kabupaten Sumedang
- d) Sebelah Selatan : Kabupaten Bandung dan Kota Bandung



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Moh Ikhwanus Shafa, 2022

KARAKTERISTIK MOBILITAS COMMUTER KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Pendekatan Geografi

Pada penelitian ini yang dipergunakan adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan sendiri menyangkut pola, proses dan struktur di kaitkan dengan dimensi waktu maka analisisnya bersifat horizontal. Pendekatan geografi meliputi; pola dari sebaran gejala tertentu di permukaan bumi (*Spatial Pattern*), keterkaitan atau hubungan sesama antar gejala tersebut (*Spatial System*), perkembangan atau perubahan yang terjadi pada gejala (*Spatial Procces*). Analisisnya menekankan pada variasi distribusi dan lokasi dari berbagai gejala atau kelompok gejala-gejala di permukaan bumi. Faktor yang menyebabkan pola distribusi keruangan berbeda dapat diubah sedemikian rupa sehingga distribusinya menjadi lebih efektif merupakan pangkal kajian geografi. Geografi dengan pendekatan yang digunakan diharapkan mampu berperan dalam membuat perencanaan dan pengembangan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia selaras dengan alam.

Melihat uraian di atas, penelitian ini cocok menggunakan pendekatan keruangan karena mengkaji aspek-aspek ruang muka bumi yang meliputi faktor lokasi, dan kondisi sosial masyarakatnya.

3.4 Variabel Penelitian

Varibel penelitian merupakan suatu objek yang akan diobservasi pada penelitian atau gejala maupun peristiwa yang memerlukan penyelidikan (Silalahi, 2012, hlm. 191). Variabel merupakan kuantitas yang dapat berubah-ubah, dapat bertambah dan dapat berkurang dan juga merupakan faktor yang tergantung pada faktor lain.

Untuk memudahkan dalam penetapan yang akan diambil dalam suatu penelitian maka harus ditentukan varibel terlebih dahulu, dalam penelitian ini variabel yang digunakan merupakan variabel tunggal, Variabel tunggal merupakan variabel yang mengungkapkan unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut (Nawawi & Hadari, 1992, hal. 45). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu karakteristik penduduk mobilitas *commuter* (mobilisan), karakteristik mobilitas *commuter* dan kondisi sosial ekonomi mobilisan *commuter*. Berikut tabel variabel penelitian :

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Karakteristik Mobilisan <i>commuter</i>	• Umur • Jenis Kelamin • Status Perkawinan
2	Karakteristik Mobilitas <i>commuter</i>	• Lokasi Tujuan • Jarak Tempuh • Waktu Tempuh • Moda Transportasi • Biaya Transportasi
3	Kondisi sosial ekonomi pelaku mobilitas <i>commuter</i>	• Tingkat Pendidikan • Mata Pencarian • Pendapatan • Tabungan • Kepemilikan Barang Berharga

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Tika (2005, hlm. 24) “Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”. Sedangkan dalam Arikunto (2010, hlm. 130), dikatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sementara itu, Sumaatmadja (1988, hlm. 112) menyatakan bahwa :

“Populasi penelitian geografi itu meliputi kasus (masalah, peristiwa tertentu), individu (manusia, baik perorangan maupun sebagai kelompok), dan gejala (fisik, sosial, ekonomi, budaya, politik) yang ada pada ruang tertentu.”

Populasi dapat berupa organisme, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri khusus dan spesifik. Data mengenai penduduk yang melakukan mobilisan yang sifatnya *commuter* tidak pasti. Hal tersebut karena penduduk yang melakukan mobilitas *commuter* memang tidak melaporkan ke kantor desa setempat atau kantor Kecamatan. Sehingga populasi dalam penelitian ini yaitu semua penduduk yang berada di wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang bersatus sebagai mobilisan *commuter*.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan dianggap representatif (mewakili). (Sumaatmadja, 1988, hlm. 112) mengungkapkan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria mewakili ini diambil secara keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi, yang harus dimiliki oleh sampel”.

Sedangkan menurut (Tika, 2005, hlm. 24) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang harus mewakili sifat-sifat keseluruhan populasi. Tujuan diambilnya sampel sebagai perwakilan dari populasi adalah agar pelaksana penelitian tidak perlu meneliti keseluruhan populasi.

Sampel adalah satu subset atau bagian dari populasi yang berdasarkan representatif (Silalahi, 2011, hlm. 254). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua karena keterbatasan waktu, dana, tenaga maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Tika, 2005, hlm. 24) yang menyatakan bahwa :

“Pengambilan besarnya jumlah sampel sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti”

Untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pengambilan sampel maka penulis menggunakan dua Teknik yaitu Teknik purposif (*judement sampling*) dan menggunakan Teknik bola salju (*snow ball sampling*). Dimana Teknik tersebut akan sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

A. Teknik Purposif

(Tika, 2005, hlm. 41) Menjelaskan bahwa sampel purposive (*judement sampling*) adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus sehingga dapat dianggap cukup

representatif. Ciri-ciri maupun strata yang khusus tersebut sangat tergantung dari keinginan peneliti.

Penggunaan teknik purposive dalam penelitian digunakan untuk menentukan responden pertama yang akan dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh penulis.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penggunaan teknik purposif sampling didasari dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

1. Berada di dalam wilayah Kecamatan Lembang
2. Berdomisili setidaknya 6 bulan di Kecamatan Lembang dan terdaftar di dinas kependudukan
3. Melakukan pergerakan secara harian (*commuter*)
4. Tidak menginap (mondok) di daerah tujuan.

B. Teknik Bola Salju (*snowball sampling*)

Mengenai teknik pengambilan sampel menggunakan teknik bola saju (*snowball sampling*) yang dijelaskan oleh (Tika, 2005, hlm.42) yang menyebutkan bahwa :

“Sampel bola salju yakni bertanya kepada sejumlah kecil orang atau kelompok individu berdasarkan pernyataan yang telah disiapkan. Kemudian individu atau kelompok tersebut diminta untuk menunjuk individu atau kelompok-kelompok lain yang ditanya dengan pernyataan yang sama”.

Dalam menggunakan teknik bola salju responden yang satu akan menunjukan satu responden lain yang akan dijadikan acuan untuk responden berikutnya yang akan dijadikan sampel penelitian sampai diperoleh jumlah sampel seperti yang diharapkan.

Dikarenakan data mengenai mobilitas sukar didapat maka dari data awal yang telah didapatkan tanggal 10 Januari 2019 penulis melakukan wawancara dengan bapak Yusman Desa Cibogo RT 04 RW 04 Kecamatan Lembang. Dimana bapak Yusman merupakan penduduk asli Kecamatan Lembang, menurutnya banyak masyarakat di Kecamatan Lembang yang bekerja diluar Kecamatan maupun diluar Kabupaten Bandung Barat dengan alasan berbeda-beda setiap orangnya, dimana hal tersebut merupakan suatu indikasi tingginya tingkat mobilitas *commuter* di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dikarenakan populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua karena keterbatasan waktu, dana, tenaga maka peneliti akan mengambil sampel dari 8 desa Kecamatan Lembang dengan jumlah penduduk terbanyak.

Tabel 3.2
Sample Penelitian

No	Desa	Teknik Purposif	Teknik Bola Salju
1	Jayagiri	1	10
2	Lembang	1	10
3	Gudang Kahuripan	1	10
4	Cikole	1	10
5	Langensari	1	10
6	Cikahuripan	1	10
7	Cibogo	1	10
8	Cibodas	1	10
Jumlah		8	80
		88	

Penulis akan mengambil sampel dari 8 desa Kecamatan Lembang dengan jumlah penduduk terbanyak, dalam satu desa tersebut akan diambil 11 sampel. Penentuan responden akan menggunakan teknik purposive yang dipilih oleh penulis kemudian setelah dari responden pertama akan digunakan teknik bola salju dimana teknik bola salju ini akan digunakan untuk mengetahui responden berikutnya. Maka dari itu didapatkan sebesar 88 responden yang diharapkan bisa mewakili semua populasi yang ada.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan penafsiran, juga pemahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Karakteristik mobilitas *commuter* Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”, Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mobilitas *commuter*

Mobilitas merupakan suatu gerak atau perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dalam jangka waktu tertentu, pada dasarnya mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk secara geografis. Karakteristik Mobilisan *commuter*

Karakteristik Mobilisan *commuter* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa karakteristik merupakan suatu sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik ini akan menjadi suatu kriteria seseorang yang melekat pada dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh Scheele & Anderson (2017, hlm. 1) bahwa karakteristik *commuter* dipengaruhi oleh faktor individu. Karakteristik tersebut terdiri dari umur, jenis kelamin dan status perkawinan.

a. Umur

Karakteristik umur merupakan komponen yang pokok dalam studi kependudukan dan memiliki pengaruh dalam setiap kejadian perilaku penduduk. Maka dari itu penambahan umur seseorang akan berpengaruh pada setiap pergerakannya karena hal tersebut berhubungan dengan produktifitasnya dan siklus kehidupan.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan suatu perbedaan biologis yang dibagi menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan.

c. Status Perkawinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) status perkawinan dapat dibedakan menjadi empat yaitu, Belum Kawin, Kawin, Cerai hidup, dan cerai mati

2. Karakteristik mobilitas *commuter*

a. Lokasi merupakan tempat di permukaan bumi yang memiliki nilai ekonomis apabila dihubungkan dengan harga atau pendapatan (Pasya, 2001, hlm. 110), Maka lokasi dalam penelitian ini akan berpengaruh terhadap mobilitas dengan mempertimbangkan jarak tempuh, waktu tempuh maupun biaya transportasi dan moda kendaraan

b. Jarak Tempuh

Sebagai mana dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik bahwa jarak tempuh ke tempat kegiatan (tujuan) adalah jarak sekali jalan dari rumah sampai ke tempat kegiatan, bukan jarak pergi-pulang.

c. Moda Transportasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) transportasi sendiri dapat diartikan sebagai pengangkutan barang oleh berbagai jenis kendaraan

sesuai dengan kemajuan teknologi. Sedangkan (Sumaatmadja, 1988, hlm. 201) menyatakan bahwa transportasi merupakan pemindahan fisik baik benda maupun manusia dari satu tempat ke tempat lain. Maka moda transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transportasi yang digunakan oleh pelaku mobilitas (*mobilisan*) dari rumah ke tempat kegiatan.

d. Waktu Tempuh

Waktu tempuh atau lama perjalanan merupakan waktu perjalanan yang dihitung dari pelaku mobilitas (*mobilisan*) berangkat dari rumah hingga tempat tujuan

e. Biaya Transportasi

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa biaya transportasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan pergi dan pulang ke/dari tempat kegiatan.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Mobilisan *commuter*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu Negara pada saat tertentu. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial (Basrowi & Juariyah, 2010, hlm. 62). Kondisi sosial akan menjadi faktor yang dipengaruhi oleh mobilitas (Fereira & Batey, 2012, hlm. 68). Kondisi sosial ekonomi yaitu suatu kondisi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, hal tersebut dapat dilihat dari lima aspek yaitu :

1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Makna bekerja ditinjau dari segi peranannya yaitu gerak dari badan dan fikiran setiap orang guna memelihara kelangsungan hidup badaniah maupun rohaniah.

2. Pendidikan

Pendidikan dalam karakteristik mobilisan *commuter* merupakan seseorang yang telah menyelesaikan Pendidikan tertingginya dan mendapatkan tanda tamat sekolah (Ijazah).

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah uang tertentu yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atau pengorbanan yang dilakukannya. Pendapatan yang diperoleh dapat berasal dari pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan

4. Tabungan

Menurut UU No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang sejenis dengan itu.

5. Kepemilikan barang berharga

Kepemilikan barang berharga sering dipakai untuk mengukur status sosial ekonomi masyarakat (Abraham. 1990, hlm. 416). Kondisi sosial ekonomi sebuah keluarga salah satunya dapat dilihat dari kepemilikan baran-barang berharga miliknya. Karena dengan kepemilikan tersebut dapat mengklasifikasikan apakah upah dari pekerjaan mampu untuk memenuhi kebutuhan tersier keluarga tersebut.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan peneliti untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Riduwan, 2011, hlm 63). Karena pada dasarnya melakukan penelitian untuk melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen penelitian ini terdapat alat dan bahan yang digunakan diantaranya. adalah sebagai berikut :

3.7.1 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Alat

1. Microsoft Excel 2016, Untuk mentabulasi data
2. Microsoft Word 2016, Untuk mencatat hasil data dilapangan
3. Handphone, digunakan untuk mengambil data berupa hasil dokumentasi seperti foto.

4. Buku, pulpen dan pensil untuk mencatat hasil observasi dan lain-lain
5. ArcGIS 10.3 yang digunakan untuk kepentingan membuat peta
6. Angket/Kuisisioner

b) Bahan

1. Data monografi Kecamatan Lembang
2. Peta administrasi Kecamatan Lembang

3.7.2 Indikator Instrumen

Sebelum turun ke lapangan sudah pasti penulis menyiapkan instrumen terlebih dahulu, dimana pada penelitian ini menggunakan angket dan kuisisioner maka penulis menentukan indikator instrument terlebih dahulu untuk nantinya dijadikan pertanyaan untuk responden. Sebagaimana (Sugiyono, 2009, hlm. 142). Mengatakan bahwa kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pertanyaan yang diajukan untuk responden tentunya adalah indikator-indikator dari variable penelitian yang dimana indikator-indikator tersebut diberikan definisi operasionalnya kemudian diturunkan dan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan untuk responden, Berikut adalah kisi-kisi instrumen pada penelitian ini :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Karakteristik Mobilitas <i>commuter</i>	Lokasi	9	8-16
		Jarak Tempuh	1	17,20
		Moda Transportasi	2	18-19
		Waktu Tempuh	5	21-25
		Biaya Transportasi	1	26
2	Karakteristik Penduduk Mobilisan <i>commuter</i>	Usia	1	3
		Jenis Kelamin	1	5
		Status Perkawinan	1	6,7,35
3	Kondisi sosial ekonomi pelaku mobilitas <i>commuter</i>	Mata pencaharian	4	28,29,31,32,
		Pendidikan	3	10,27,30
		Pendapatan	2	33-34
		Tabungan	1	38
		Kepemilikan Barang Berharga	1	36-37

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan agar tersusun secara sistematis. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Menetapkan desain atau metode penelitian yang akan digunakan berdasarkan teori dari berbagai sumber
2. Menentukan variabel yang dipakai pada penelitian.
3. Menentukan teknik pengolahan data dan analisis data yang bertujuan menjawab rumusan masalah dengan melakukan analisis persentase.
4. Melakukan observasi langsung ke lapangan dan mengumpulkan data
5. Melakukan pengolahan dan analisis data
6. Menyusun kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik mobilitas *commuter* Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang sesuai penulis butuhkan dengan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini pengulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket/Kuesioner
Menurut Nawawi dalam Tika (2005, hlm. 54), “angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab tertulis oleh responden.” Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan.
2. Observasi Lapangan
Observasi lapangan adalah pengamatan langsung yang dilakukan ke objek sebuah penelitian, dimana peneliti turun langsung ke lokasi dengan tujuan untuk mencari informasi dan data yang dibutuhkan
3. Studi Literature
Studi literatur digunakan untuk mendapatkan informasi berupa teori-teori

yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian lain terkait mobilitas penduduk.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian berupa foto dan lainnya

3.10 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah tabulasi dan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu suatu analisis mengenai pengumpulan fakta yang menggambarkan persoalan dengan menggunakan perhitungan secara statisik.

Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Jika penelitian diadakan untuk mendeskripsikan satu variabel tunggal, maka kategori tersusun secara vertikal dan beurutan pada tabel. Tabel ini akan membawa pada analisis deskriptif mengenai satu variabel. Analisis data tersebut disebut analisis univariat. Ada dua jenis penyajian data univariat yaitu distribusi tidak dikelompokkan dan distribusi pengelompokkan (Silalahi, 2012, hal. 349).

Pada penelitian ini penulis menggunakan distribusi pengelompokkan baik distribusi frekuensi dan persentase. Analisis tersebut digunakan untuk menganalisis karakteristik mobilisan *commuter*, karakteristik mobilitas *commuter* dan kondisi sosial ekonomi pelaku mobilitas *commuter*. Analisis ini menggunakan frekuensi dan persentase unuk mengetahui informasi tiap variabel. Berikut rumus jenis prosedur analisi presentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = besarnya persentase jawaban

f = frekuensi jawaban responden

N = jumlah responden

100 % = bilangan konstansta

Setelah didapatkan data dari persamaan diatas maka langkah selanjutnya adalah menyesuaikan data yang dihasilkan dengan kriteria penilaian yang

dikemukakan oleh (Arikunto, 2006, hlm. 57). Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Skor

No	Persentase	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1%-24%	Sebagian Kecil
3	25%-49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-74%	Sebagian Besar
6	75%-99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : (Arikunto, 2006, hlm. 57)

3.11 Diagram

Selain dengan tabel, penyajian data digunakan melalui diagram untuk memudahkan menganalisis karakteristik penduduk yang melakukan mobilitas *commuter*, karakteristik mobilitas *commuter* dan kondisi sosial ekonomi pelaku mobilitas *commuter*.

3.12 Alur Penelitian

